

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sesuai dengan gambaran Allah dan memiliki kemampuan untuk berelasi dengan orang lain. Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat bersosialisasi sesuai dengan kehendak Bapa. Relasi antar pribadi merupakan keunikan tersendiri dari manusia di antara ciptaan yang lain. Hal ini dikarenakan manusia diciptakan sebagai pribadi (*as a human being*) supaya dapat membangun relasi dengan sesama khususnya dengan Allah Sang Pencipta (Setiawani dan Tong, 2014, hal. 45).

Suatu contoh dari tokoh-tokoh Alkitab yaitu, Daud mempunyai relasi yang baik dengan Tuhan walaupun ia melakukan banyak kesalahan. Nabi Nuh juga mempunyai hubungan yang baik dengan Allah seperti yang dikatakan dalam Kej 6:9b yaitu, ia hidup bergaul karib dengan Allah. Selain itu, Yesus Kristus juga sebagai guru yang dapat diteladani dalam berbagai hal khususnya relasi dengan murid-muridNya. Keteladanan Yesus sebagai cerminan bagi murid-muridNya. Kristus tidak berusaha untuk mengisolasi diriNya dari mereka yang diajarNya melainkan berbaur dengan mereka dan terlibat dalam kegiatan sosial mereka (Knight, 2009, hal. 166).

Pendidikan tidak terlepas dari relasi antar pribadi manusia yang terlibat langsung dalamnya. Pendidikan Kristen adalah proses penebusan yang membawa anak didik kepada pengenalan terhadap kebenaran yang Sejati (Knight, 2009, hal.

250). Guru terlibat secara langsung dalam pendidikan Kristen harus memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Sudjana (2009, hal. 61) menjelaskan bahwa kriteria proses pembelajaran yang ada di kelas adalah adanya interaksi atau relasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, Van Brummelen (2006) menegaskan bahwa guru memiliki pengaruh terhadap muridnya secara pribadi dengan menunjukkan sikap teladan (hal. 52). Karakteristik-karakteristik hubungan pribadi yang ditunjukkan guru memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Pengaruh yang diberikan memungkinkan berdampak terhadap aspek belajar siswa. Van Brummelen (2006) menekankan bahwa, "suasana kelas ditentukan oleh bagaimana kita hadir dan berinteraksi dengan kita dan siswa lainnya" (hal. 42). Kita yang dimaksudkan adalah pendidik-pendidik yang melayani Tuhan melalui kehidupan siswa yang sudah dipengaruhi oleh dosa. Guru harus memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah yang penuh dengan konflik. Mereka berada dalam hubungan dengan Allah karena mereka mencerminkan gambarNya (Van Brummelen, 2008, p. 133).

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu komunitas yang ada di sekolah. Kelas tidak dapat berfungsi sebagai komunitas belajar yang efektif bila tidak menciptakan hubungan yang harmonis (Van Brummelen, 2006, hal. 64). Di dalam kelas terjadi interaksi yang melibatkan guru dan siswa. Ketika terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif maka dapat berdampak terhadap aspek belajar siswa. Studi mengenai lingkungan pembelajaran (*learning environment*) menunjukkan bahwa sikap antar pribadi (*interpersonal behavior*) adalah salah satu karakteristik yang berhubungan dengan hasil belajar siswa (Brekelmans et al, 1993, dalam Pekel, Demir, & Yildiz, 2006, p. 26). Studi tersebut sejalan dengan yang

dinyatakan oleh Mansoer (2004, hal. 168) bahwa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil atau prestasi belajar seseorang. Salah satu faktor eksternal yaitu sikap guru terhadap siswa.

Fenomena sikap yang ditunjukkan oleh guru terhadap siswa telah diamati oleh peneliti di sebuah sekolah. Ada dua pokok penting yang diamati dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pertama, siswa menganggap bahwa biologi adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini terlihat ketika guru akan memulai pembelajaran dengan menyebutkan materi sel yang akan dipelajari. Sikap penolakan ditunjukkan oleh siswa melalui ucapan yang kurang memotivasi diri sendiri seperti, "*Sel? Susah pasti. Abstrak banget soalnya!*" (lihat lampiran A-4)

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dari dalam diri dan atau siswa memiliki persepsi bahwa biologi sebagai pelajaran yang sulit.

Namun, guru menanggapi sikap siswa dengan berkata seperti, "*akan sangat sulit, kalau kalian tidak fokus. Tapi, akan menjadi sangat mudah kalau kalian memperhatikan!*" Guru dalam hal ini peneliti dapat memengaruhi siswa dengan

ajakan untuk tidak memiliki persepsi bahwa materi biologi itu sulit. Penelitian yang

dilakukan oleh Maulana, et.al., (2012, hal.23) mengungkapkan bahwa ada

hubungan yang kuat antara sikap siswa dan persepsi mereka terhadap pendekatan

antar pribadi (*interpersonal*) dari sikap. Guru juga menunjukkan sikap pengertian

terhadap kondisi siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 2

September 2015, dimana guru mentor menjelaskan sistem transpor membran sel

dengan menggunakan metode *role play* hingga empat kali pengulangan supaya

siswa dapat mengerti (lihat lampiran A-3).

Kedua, guru mengendalikan proses pembelajaran termasuk menanggapi jika ada perilaku minor atau major yang mengganggu suasana pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru melalui teguran secara langsung ataupun memanggil siswa tersebut saat *break time*. Hasilnya siswa yang dipanggil dapat kembali fokus dan suasana kelas cukup terkendali setelah *break time*. Pengaruh relasi yang dominan yang ditunjukkan oleh guru berdampak pada pembelajaran biologi. Guru perlu menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa (Sudjana, 2009, hal. 62). Seorang guru pada umumnya merupakan figur yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sumiati dan Asra, 2009, hal. 67).

Akan tetapi, hasil prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan fenomena pertama masih terdapat rata-rata 10 siswa setiap kelas yang belum berhasil mencapai KKM (lihat lampiran C). Berkaitan dengan fenomena kedua, siswa yang dipanggil saat *break time* juga memperoleh nilai dibawa standar KKM, nomor absen 10 (lihat lampiran C-3). Nilai UTS yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa hampir 50% dari setiap kelas yang diobservasi tidak memenuhi KKM (lihat lampiran B). Bahkan nilai rata-rata dua kelas masih di bawah standar KKM yaitu, 61.92 dan 58 (lihat lampiran B-1 dan B-3).

Fenomena dari hasil observasi terlihat bahwa pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan mulus. Sugiyono (2008, hal. 53) menyatakan bahwa permasalahan harus diselidiki jika suatu rencana tidak berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Contoh-contoh fenomena yang ada memberikan makna bahwa tindakan atau sikap yang guru lakukan kepada siswa apakah memengaruhi suasana pembelajaran di kelas sehingga berhubungan dengan prestasi belajar?

Fenomena-fenomena dari hasil observasi dapat disimpulkan ke dalam dua dimensi utama dalam *teacher-student interpersonal behavior* yaitu, *proximity* dan *influence*. Penelitian yang dilakukan oleh Leary (1957) dalam Rusmar (2005) menjelaskan bahwa suatu model mengenai sikap antar pribadi guru (*teacher interpersonal behavior*) dapat dijelaskan melalui dua dimensi yaitu *proximity* dan *influence*. Kedua dimensi mempunyai makna yang berbeda. *Proximity* mengindikasikan sikap kerjasama (*cooperative behavior*) yang ditunjukkan oleh guru. Sedangkan, *influence* mengindikasikan sikap dominan (*dominant behavior*) yang ditunjukkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Peneliti meyakini bahwa atmosfir lingkungan pembelajaran dimana guru yang bertugas mengendalikannya punya hubungan dengan tercapainya prestasi belajar siswa dan atmosfir pembelajaran tersebut didasarkan pada perilaku yang dihasilkan oleh guru dalam mengajar. Interaksi dengan orang lain adalah bagian utama di sekolah bagi sebagian besar guru (Pekel, Demir, & Yildiz, 2006, p. 26). Fisher dan Cresswell (1999, p. 27) juga menambahkan bahwa di dalam ruang kelas belajar, interaksi dengan siswa merupakan bagian penting dari hasil belajar.

Beberapa studi di luar negeri telah menyatakan bahwa pentingnya *teacher-student interpersonal behavior* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Den Brok, Brekelmans dan Wubbels (2004) menyatakan hubungan antara *teacher interpersonal behavior* dengan hasil belajar siswa (*student outcomes*). Penelitian yang telah dilakukan terhadap 826 siswa di Belanda mengindikasikan bahwa menurut persepsi siswa, guru perlu memodelkan sikap antar pribadi (*interpersonal behavior*) dalam hal ini kerja sama (*proximity*) dan pengaruh guru (*influence*) terhadap proses pembelajaran. Hubungan guru yang

dimaksudkan adalah sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh guru dalam menanggapi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Den Brok, Levy, Brekelmans dan Wubbels (2005, hal. 21) menyatakan bahwa pentingnya untuk fokus terhadap *teacher interpersonal behavior* karena dipengaruhi oleh dua hal. Pertama, sikap adalah komponen terbesar dalam manajemen kelas dan guru yang memegang kendali atasnya. Kedua, riset membuktikan bahwa *teacher interpersonal behavior* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dan motivasi siswa sehingga menjadi prasyarat untuk melibatkan siswa dalam aktifitas belajar. Berdasarkan fakta dan studi literatur yang sudah dijelaskan, maka peneliti hendak melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara *Teacher-Student Interpersonal Behavior* dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X *Basic Level*”**.

Penelitian ini memiliki fokus terhadap sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa khususnya di kelas *basic level* sekolah PJJ College melalui delapan dimensi dalam *teacher-student interpersonal behavior*. Apabila guru menunjukkan sikap antar pribadi yang baik maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang positif serta berdampak terhadap aspek belajar siswa.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas dimana terdapat guru dan siswa sebagai subjek utama. Penelitian ini dibatasi pada cakupan *teacher-student interpersonal behavior*, prestasi belajar pada pembelajaran biologi di kelas X *Basic Level*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana deskripsi prestasi belajar dalam pembelajaran biologi di kelas X *Basic Level*?
- 2) Bagaimana persepsi siswa terhadap *teacher interpersonal behavior* dalam pembelajaran biologi di kelas X *Basic Level*?
- 3) Adakah hubungan antara dimensi *leadership* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar dalam pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 4) Adakah hubungan antara dimensi *helpful/friendly* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 5) Adakah hubungan antara dimensi *understanding* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 6) Adakah hubungan antara dimensi *student freedom* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 7) Adakah hubungan antara dimensi *uncertain* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?

- 8) Adakah hubungan antara dimensi *dissatisfied* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 9) Adakah hubungan antara dimensi *admonishing* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 10) Adakah hubungan antara dimensi *strict* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?
- 11) Adakah hubungan antara *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana deskripsi mengenai prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 2) Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *teacher interpersonal behavior* dalam pembelajaran biologi di kelas X *Basic Level*.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *leadership* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.

- 4) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *helpful/friendly* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 5) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *understanding* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 6) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *student freedom* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 7) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *uncertain teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 8) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *dissatisfied* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 9) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *admonishing* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 10) Untuk mengetahui hubungan antara dimensi *strict* dalam *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.
- 11) Untuk mengetahui hubungan antara *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar pada pembelajaran biologi siswa kelas X *Basic Level*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam dunia pendidikan untuk lebih memahami mengenai *teacher-student interpersonal behavior* dan memberikan gagasan baru kepada para pendidik yang berkaitan dengan *teacher-student interpersonal behavior*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1) Guru
  - a. Guru dapat mengetahui persepsi siswa mengenai *teacher interpersonal behavior* sehingga dapat membantu dalam pencapaian proses akademik yang baik.
  - c. Guru dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar siswa.
- 2) Sekolah
  - a. Sekolah dapat mengetahui sikap atau perilaku antar pribadi guru seperti apa yang dapat meningkatkan prestasi belajar berdasarkan persepsi siswa.
  - b. Sekolah dapat mengembangkan sikap antar pribadi guru yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

3) Peneliti

- a. Peneliti dapat mengembangkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sikap antar pribadi guru-siswa (*teacher-student interpersonal behavior*).
- b. Peneliti dapat mengetahui hubungan *teacher-student interpersonal behavior* dengan prestasi belajar dalam konteks budaya pendidikan di Indonesia khususnya siswa kelas X *basic level*.

1.6 Penjelasan Istilah

1.6.1 *Teacher-student Interpersonal Behavior*

*Teacher-student interpersonal behavior* merupakan segala tindakan atau perilaku guru atau pengajar yang berdampak pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ada delapan dimensi dalam mengukur *teacher-student interpersonal behavior* antara lain, *leadership, helpful/friendly, understanding, student freedom, uncertain, dissatisfied, admonishing, dan strict* (Maulana, Opdenakker, Den Brok, & Bosker, 2012).

1.6.2 Prestasi Belajar

Latipah (2010, hal. 115) menambahkan bahwa prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh. Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil kegiatan pembelajaran peserta didik yang dapat diukur melalui tes dan non tes. Indikator prestasi belajar adalah batas minimum keberhasilan siswa yang ditentukan oleh sekolah atau yang disebut juga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu, 65.

### 1.6.3 Pembelajaran Biologi

Menurut Ambarini dalam Muldayanti (2013, hal. 12) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Lubis & Manurung (2010, hal. 206) ilmu biologi merupakan ilmu dasar yang mempelajari gejala, fenomena makhluk hidup baik tumbuhan, hewan maupun manusia yang peranannya dapat menyejahterakan kehidupan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mempelajari makhluk hidup dan lingkungannya untuk mencapai suatu hasil belajar.

